



**Pastor Bobby Steven Octavianus Timmerman, MSF**  
Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata  
Dharma Yogyakarta.  
Kreator YouTube  
"Keluarga Katolik  
Rm. Bobby, MSF"

Senin, 29 April 2024

## Peran Roh Kudus

*Pw St. Katarina dari Siena, Kis. 14:5-18; Mzm. 115:1-2,3-4,15-16; Yoh. 14:21-26*

"SEMUANYA itu Kukatakan kepadamu, selagi Aku berada bersama-sama dengan kamu; tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu" (Yoh. 14:25-26).

Kesatuan Allah Tritunggal tampak nyata. Roh Kudus adalah Roh Penghibur yang diutus Bapa dalam nama Putra. Roh Kudus berperan dalam mengajar dan mengingatkan kita akan Sabda Putra. Harus kita akui, kita sering mengalami kebingungan ketika mendalami ajaran Gereja dan Alkitab. Kita juga merasakan kebuntuan kala menghadapi pergulatan hidup yang penuh masalah. Di tengah kesukaran hidup, mari kita undang Roh Kudus, Sang Roh Penghibur dan Pengajar.

Roh Kudus sangat penting dalam tata keselamatan. Masalahnya, kita lupa berterima kasih pada Roh Kudus. Sudahkah kita cukup berdoa dan menyapa Roh Kudus? Datanglah, Roh Kudus dalam hidupku, keluarga, serta komunitas kami! Utuslah Roh-Mu, ya Tuhan, dan jadi baru seluruh muka bumi!

# Indahnya Kasih Tuhan

Selasa, 30 April 2024

## Perjuangkan Damai

*Hari Biasa Pekan V Paskah. Kis. 14:19-28; Mzm. 145:10-11,12-13ab,21; Yoh. 14:27-31a*

"DAMAI sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu" (Yoh. 14:27). Ayat ini kita ulang dalam Ekaristi sebagai warisan istimewa dari Yesus bagi kita.

Yesus menekankan *shalom* atau damai sejahtera. Yesus bahkan menegaskan, "Damai sejahtera-Ku." Damai itu adalah milik nyata yang Yesus berikan kepada kita. "Damai di bumi" adalah pesan para malaikat ketika mereka mengumumkan kelahiran-Nya. "Damai sejahtera bagi kamu" adalah sapaan-Nya sendiri ketika Dia bangkit dari kubur. "Dialah damai sejahtera kita" (Ef. 2:14).

Dalam keluarga, sudahkah kita memperjuangkan damai? Damai bukan sekadar tampak tenang dan rukun di hadapan tetangga dan orang lain. Damai mencakup kesatuan hati dalam keharmonisan sejati. Meminta maaf dan memaafkan adalah jalan untuk menggapai damai. Beranikah kita mengupayakan damai seperti yang Kristus wariskan? Buah kebangkitan semestinya adalah damai yang meraja dalam hati setiap insan.

Rabu, 1 Mei 2024

## Ranting Kering

*Hari Biasa Pekan V Paskah. Kis. 15:1-6; Mzm 122:1-2,3-4a,4b-5; Yoh 15:1-8.*

"SETIAP ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah" (Yoh. 15:2). Seorang petani atau pekebun pasti tahu, cara terbaik memelihara tanaman bukanlah dengan serba membiarkan. Ada kalanya tanaman perlu dipotong dan dibersihkan agar pertumbuhannya optimal.

Dipotong dan dibersihkan memang kurang nyaman, namun menjadi jalan pertumbuhan. Ranting yang terlalu banyak justru akan membebani pohon. Ranting kering atau layu perlu segera dipotong. Demikianlah halnya dengan diri kita. Ibarat pohon, kita punya ranting-ranting yang kadang mengering. Kita memiliki pikiran-pikiran bercabang yang tak tentu arah. Agar semakin berbuah, sisi diri yang kering dan terlalu bercabang itu memang harus dipangkas tuntas.

Meninggalkan kebiasaan lama yang tidak produktif, boros, dan merugikan jiwa-raga memang tidak mudah. Akan tetapi, ranting kering harus segera disingkirkan. Beranikah kita memotong ranting yang mengganggu dalam pohon

“Pendidikan iman dalam keluarga hendaknya mengajarkan tentang indahnya tinggal dalam kasih Tuhan.”





kehidupan kita? Tuhan berkehendak agar kita semakin berbuah, bukan semakin berubah.

Kamis, 2 Mei 2024

## Tinggal dalam Kasih

*PwSt. Atanasius. Kis. 15:7-21; Mzm. 96:1-2a, 2b-3, 10; Yoh. 15:9-11.*

“SEPERTI Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu. Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya” (Yoh. 15:9-10).

Tiga ayat dalam Injil hari ini mengakhiri perumpamaan tentang pokok anggur dan ranting-rantingnya. Gagasan utama dari perumpamaan ini ada dua hal. Pertama, menyatu dengan kehidupan Kristus adalah sumber segala kebaikan. Kedua, tinggal di dalam Dia adalah sarana untuk ikut serta dalam kehidupan-Nya.

Tinggal dalam kasih menjadi kunci hidup beriman menurut Injil Yohanes.

Hal ini tampak saat Yohanes tiga kali mengulang “tinggal dalam kasih Tuhan”. Hanya orang yang secara mendalam merasa dikasihi Tuhanlah yang pada gilirannya akan berbuah. Pendidikan iman dalam keluarga hendaknya mengajarkan tentang indahnya tinggal dalam kasih Tuhan. Doa bersama dan kegiatan amal kasih keluarga menjadi sarana untuk tinggal dan berbuah melimpah.

Jumat, 3 Mei 2024

## Filipus nan Tulus

*Pesta S. Filipus dan Yakobus, Rasul. 1Kor. 15:1-8; Mzm. 19:2-3, 4-5; Yoh 14:6-14.*

“KATA Filipus kepada-Nya: “Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami.” Filipus berharap agar Tuhan mengadakan mukjizat, mungkin seperti yang pernah dilihat Musa (Kel 24:9-10), atau yang telah dinubuatkan para nabi mengenai datangnya Mesias (Mal. 3).

Yesus menjawab rasa penasaran Filipus dengan bersabda, “Kata Yesus

kepadanya: “Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami (Yoh. 14:8-9).

Yesus menyebut nama Filipus dalam jawaban-Nya. Yesus tidak bermaksud menyalahkan Filipus yang masih mencari bukti visual. Justru Yesus mengundang Filipus untuk memiliki pemahaman iman yang utuh.

Siapa melihat Yesus, ia melihat Bapa. Kasih kebapaan nyata dalam jawaban Yesus yang lembut dan mendidik Filipus. Mari menjadi seperti Filipus yang mencari Tuhan dengan hati tulus!

Sabtu, 4 Mei 2024

## Kisah Dua Kaki

*Hari Biasa Pekan V Paskah (P). Kis. 16:1-10; Mzm. 100:1-2, 3, 5; Yoh. 15:18-21.*

YESUS bersabda, “Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya. Tetapi karena kamu bukan dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itulah dunia membenci kamu (Yoh. 15:19).” Sabda ini menegaskan identitas kita sebagai insan dunia sekaligus insan pilihan Tuhan yang dipilih-Nya dari dunia.

Kita hidup dalam dua identitas sebagai insan dunia dan surga. Hendaknya kita hidup dengan satu kaki menjejak ke bumi dan satu kaki terangkat ke surga. Apa artinya? Hidup dengan satu kaki menjejak ke bumi berarti kita sungguh berakar pada kenyataan hidup sehari-hari di dunia. Dunia pada dirinya sendiri bukan sesuatu yang jahat dan harus dihindari. Dunia justru baik adanya dan menjadi medan kita untuk merintis jalan ke surga.

Hidup dengan satu kaki terangkat ke surga bermakna bahwa kita perlu mengingat surga sebagai tujuan akhir hidup kita. Kaki terangkat menandakan sikap lepas bebas kita dari hal-hal duniawi. Mari berjuang sehabis-habisnya di dunia, namun bukan demi mengejar dunia. Kejarlah surga sembari menjejakkan kaki di dunia. ●



17

Tahun ke-78  
28 April 2024

# HIDUP

Mingguan Katolik



Mgr. Hironimus Pakaenoni  
Uskup Agung Terpilih  
Keuskupan Agung Kupang (KAK)

## DIUTUS MENGEMBALAKAN DOMBA-DOMBA

Umat KAK bersiap menyambut  
kehadiran Gembala Utama yang baru  
pada Kamis, 9 Mei 2024.

ISSN 0376-6330



9 770376 633003 >